

PENINGKATAN KEMAMPUAN PERENCANAAN KARIER MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK DISKUSI PADA SISWA SMPN 3 KEBUMEN

CAREER PLANNING ABILITY IMPROVEMENT THROUGH DISCUSSION TECHNIQUES GROUP COUNSELING

Oleh: Mei pritangguh, Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Yogyakarta
Meipritangguh@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karier melalui layanan bimbingan kelompok teknik diskusi pada siswa kelas VIII H SMP Negeri 3 Kebumen dan mengetahui teknik diskusi yang mampu meningkatkan kemampuan perencanaan karier. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Metode pengumpulan data menggunakan skala kemampuan perencanaan karier, observasi dan wawancara. Subjek penelitian yaitu kelas VIII H SMP Negeri 3. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri tiga tindakan. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif didukung data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dapat meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa. Dilihat dari hasil data kuantitatif rata-rata skor *pre-test* yaitu 83 dan meningkat 20% sebanyak 30 skor sehingga rata-rata skor pada *post test* I menjadi 113. Selanjutnya rata-rata skor siswa meningkat lagi 6% sebanyak 10 skor sehingga rata-rata skor pada *post test* II meningkat 123.

Kata kunci: perencanaan karier, bimbingan kelompok, diskusi.

Abstract

This study aimed at improving career planning ability through discussion techniques group counseling in class VIII H SMPN 3 Kebumen and knowing the discussion techniques that could improve the ability of career planning. This research is a classroom action research. Methods of data collection used a scale of career planning ability, observation and interviews. The research subjects were students of class VIII H SMPN 3 Kebumen. The study consisted of two cycles, which each cycle consisted of three actions. Data analysis technique was quantitative descriptive supported by qualitative data. The results showed that the discussion techniques group counseling could improve the ability of students career planning. Seen from the results of the quantitative data, the average of pre-test score was 83 and increased 20% as much as 30 scores so that the average score in the post-test I was 113. Furthermore, the average score of students again increased 6% as much as 10 scores so that the average score of post-test II increased to 123.

Keywords: career planning, group counseling, discussion

.PENDAHULUAN

Karier yang dimiliki seseorang bukanlah mengenai pekerjaan apa yang dilakukannya tetapi lebih pada pekerjaan sebagai ajang untuk lebih pada pekerjaan sebagai ajang untuk

mengaktualisasikan potensi dan kemampuan yang dimiliki. Menurut Havighurst (Hurlock, 2002:206) karier atau pekerjaan seseorang menentukan berbagai hal dalam kehidupan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Dewa Ketut Sukardi (1987:15) menambahkan bahwa suatu pekerjaan yang

disandang seseorang yang cocok atau benar-benar sesuai dengan potensi diri dari orang yang menjabatnya maka akan menimbulkan kesenangan kemudian mereka akan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan prestasinya.

Karier yang diinginkan tidak serta-merta dapat diraih, perlu perencanaan dan usaha dalam menggapainya. Menurut Yulita Ristyastini dan Suzy Charlote (2006:56) karier tertinggi tidak dapat dicapai secara instan, melainkan harus dengan perencanaan yang matang. Perencanaan karier lebih baik dilakukan sedini mungkin, mengingat betapa pentingnya masalah karier dalam kehidupan manusia.

Remaja merupakan langkah awal untuk memulai merencanakan karier. Masa remaja merupakan periode penting, periode peralihan, periode perubahan, pencarian identitas, usia bermasalah, usia ketakutan, masa yang tidak realistik, dan masa ambang dewasa (Rita Eka Izzaty, dkk., 2008:124-126). Santrock (2003:31) menyatakan bahwa masa remaja adalah masa transisi antara masa anak dan dewasa yang mencakup perubahan psikologis, kognitif, dan sosial. Oleh karena itu, berdasarkan kedua pendapat di atas masa remaja adalah masa yang tepat dalam pembentukan pola pikir terhadap pentingnya merencanakan karier.

Siswa yang berada pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) berada pada fase atau masa remaja. Remaja memiliki tugas perkembangan, menurut Havighurst (Hurlock, 2002:10) salah satunya adalah mempersiapkan

masa depan terutama mempersiapkan kariernya. Setiap tahapan perkembangan manusia mempunyai karakteristik yang khas dan tugas-tugas perkembangan tersendiri yang bermanfaat sebagai petunjuk arah perkembangan yang normal. Tugas-tugas perkembangan tersebut juga sangat berhubungan dengan pendidikan yang diterima oleh individu. Pendidikan menentukan tugas apakah yang dapat dilaksanakan seseorang pada masa-masa tertentu. Konsep diri dan harga diri akan turun bila seseorang tidak melaksanakan tugas perkembangannya dengan baik, karena individu tersebut akan mendapat celaan dari masyarakat sekitarnya sehingga menimbulkan ketidakhagiaan bagi individu yang bersangkutan. Sebaliknya, menurut Monks (Rita Eka Izzaty, dkk., 2008:6) keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangan memberikan perasaan berhasil dan perasaan bahagia.

Banyaknya hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan karier, maka perlu diberikan bimbingan atau pendidikan yang mengarah pada perencanaan karier bagi siswa SMP. Hal ini sejalan dengan pendapat Santrock (2003:485) bahwa salah satu aspek penting dalam merencanakan perkembangan karier adalah kesadaran mengenai tuntutan pendidikan yang diperlukan untuk memasuki karier tertentu. Bimbingan tersebut hendaknya bertujuan mengarahkan siswa menuju karier yang sesuai dengan pemahaman diri, kondisi diri, lingkungan, nilai-nilai, hambatan, dan kondisi karier saat ini maupun yang akan datang.

Peraturan Mendikbud (2014:15) menegaskan tujuan bimbingan dan konseling karier adalah

memfasilitasi perkembangan, eksplorasi, aspirasi, dan pengambilan keputusan karier sepanjang rentang hidup peserta didik atau konseli. Guru BK sebagai pembimbing siswa dalam fase perkembangan kariernya memiliki peran yang berat dalam mencapai tujuan tersebut. Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa bimbingan karier sangat penting diberikan kepada siswa. Sebab dengan bimbingan karier dapat membantu siswa untuk mengoptimalkan keadaan diri dan potensi, mengembangkan bakat dan kemampuannya untuk mencapai karier yang diinginkan.

Permasalahan mengenai perencanaan karier di kalangan remaja ditemukan peneliti di SMP Negeri 3 Kebumen. Berdasarkan analisis Identifikasi Kebutuhan Masalah Siswa (IKMS) diketahui bahwa masalah yang sering kali dialami remaja atau siswa SMP dalam rangka persiapan karier masa depan adalah siswa masih belum mampu menentukan pilihan untuk melanjutkan studi lanjutan serta pilihan jurusan yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan siswa masih belum dapat memutuskan jenis pekerjaan apa yang akan dijalani nantinya.

Hasil survei pendahuluan dilakukan dengan wawancara dengan guru pembimbing serta terhadap beberapa siswa terkait perencanaan karier. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh kesimpulan bahwa rata-rata siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Kebumen masih belum menentukan secara pasti arah cita-cita kariernya walaupun beberapa siswa sudah ada pilihan untuk

jenis cita-cita tertentu, namun siswa masih belum yakin dapat mewujudkan cita-citanya tersebut.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan pada tanggal 23 Juli 2016 kepada 64 siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Kebumen, diketahui hasil kategorisasi perencanaan karier diantaranya terdapat 38 siswa (60%) memiliki perencanaan karier rendah, kemudian 19 siswa (30%) memiliki perencanaan karier sedang, dan terdapat 7 siswa (10%) yang memiliki perencanaan karier tinggi. Dari hasil analisis survei tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Kebumen cenderung memiliki perencanaan karier dengan kategori rendah. Kelas VIII H adalah kelas dengan jumlah rata-rata siswa memiliki kemampuan perencanaan karier lebih rendah dibandingkan kelas VIII lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembimbing dan siswa, peneliti menemukan faktor utama yang dirasa sebagai penyebab rendahnya kemampuan perencanaan karier siswa adalah selama ini jarang sekali guru pembimbing memberikan layanan bimbingan dibidang karier. Dengan demikian, banyak darasiswa yang hanya ikut-ikutan teman ketika mereka diminta memilih sekolah lanjutan atau jurusan yang akan dimasukinya, tanpa mempertimbangkan kemampuan, bakat, minat, ataupun kepribadiannya.

Berbagai pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan mengenai pengembangan karier sangatlah penting untuk diberikan kepada siswa agar siswa dapat menentukan arah hidup, juga untuk bekal selama masa remaja hingga dewasa yang nanti mampu untuk hidup mandiri. Program bimbingan

karier salah satunya bertujuan untuk membantu siswa dalam merencanakan karier di masa yang akan datang. Melalui program bimbingan karier diharapkan siswa merencanakan karier sesuai dengan bakat, minat, dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi. Jika seseorang memperoleh karier yang tepat, maka hidup akan menjadi bahagia, dan kebahagiaan itu adalah tujuan hidup semua orang. Oleh karena itu bimbingan karier sejak usia remaja merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tugas pendidikan.

Peneliti merekomendasikan pemanfaatan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi untuk membantu siswa menyelesaikan masalah tersebut. Diskusi merupakan suatu pertemuan dua orang atau lebih, yang ditujukan untuk saling bertukar pengalaman dan pendapat yang akan menghasilkan suatu keputusan bersama. Tujuan diskusi disini adalah untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan, pekerjaan, pengembangan pribadi-sosial supaya siswa dapat belajar tentang lingkungan hidup dan mampu mengatur serta merencanakan kehidupan sendiri. Topik yang dibahas melalui diskusi kelompok mengenai perencanaan karier sangatlah penting untuk membekali siswa dengan pemahaman-pemahaman tentang pengembangan karier.

Teknik diskusi dipilih untuk membantu meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa karena melalui diskusi, mampu menumbuhkan interaksi positif dalam menyelesaikan masalah secara bersama. Hal ini

didukung oleh pendapat Prawitasari (Faridah Ainur Rohmah, 2006:52) bahwa pendekatan kelompok diskusi sering digunakan karena memiliki kelebihan yaitu: 1) kelompok memberikan kesempatan bagi anggotanya untuk saling memberi dan menerima umpan balik; 2) anggota akan belajar untuk berlatih tentang perilaku baru karena kelompok merupakan mikrokosmik sosial; 3) kemampuan untuk menggali tiap masalah yang dialami anggotanya, 4) mempelajari keterampilan sosial dan kesempatan memberi dan menerima di dalam kelompok.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) apakah layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dapat meningkatkan kemampuan perencanaan karier pada siswa kelas VIIIB di SMP Negeri 3 Kebumen? (2) bagaimana layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dapat meningkatkan kemampuan perencanaan karier pada siswa kelas VIIIB di SMP Negeri 3 Kebumen?

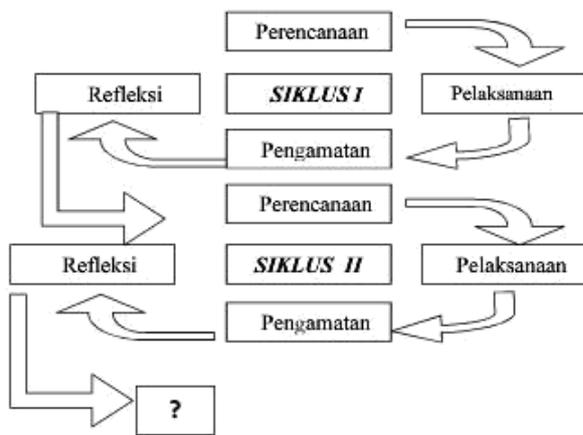
Berdasarkan rumusan permasalahan maka tujuan penelitian ini adalah: (1) meningkatkan kemampuan perencanaan karier melalui layanan bimbingan kelompok teknik diskusi pada siswa kelas VIII H di SMP Negeri 3 Kebumen; (2) mengetahui proses layanan bimbingan kelompok teknik diskusi yang mampu meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa kelas VIII H di SMP Negeri 3 Kebumen.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bermaksud untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karier melalui layanan bimbingan kelompok teknik diskusi pada siswa kelas

VIII H di SMP Negeri 3 Kebumen. Penelitian ini menggunakan model dari Suharsimi Arikunto (2010:17). Terdapat empat tahapan dalam satu siklus penelitian yaitu: menyusun rancangan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, serta refleksi. Melalui siklus tindakan siswa bisa diarahkan dan dibimbing dengan menggunakan metode yang tepat, dan apabila tindakan siklus pertama belum berhasil dapat dilanjutkan ke siklus berikut sampai akhir kemampuan perencanaan karier yang rendah dapat lebih meningkat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui Gambar 1.



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas
(Sumber: Suharsimi A., 2010: 17)

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus sampai 15 September 2016 di SMP Negeri 3 Kebumen yang beralamatkan di Jalan S. Parman No 3, Kebumen, Jawa tengah.

Subjek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian populasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII H di SMP Negeri 3 Kebumen berjumlah 32

siswa. Subjek terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Karakteristik subjek ini berada pada kisaran usia 12—14 tahun yang berdasarkan teori Ginzberg berada dalam masa tentatif dari perkembangan karier.

Prosedur Penelitian

1. Pratindakan

Sebelum melakukan rencana tindakan, terlebih dahulu peneliti melakukan beberapa observasi yang akan mendukung pelaksanaan tindakan agar dapat berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

2. Tindakan

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan peneliti dan guru pembimbing menyusun RPL dan jadwal pelaksanaan serta mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan selama tindakan.

b. Tindakan dan Observasi

Pemberian tindakan dalam penelitian ini adalah pemberian layanan bimbingan kelompok teknik diskusi yang dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari 3 (tiga) tindakan.

c. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan untuk memahami proses dan mengetahui sejauh mana pengaruh teknik diskusi dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa, dan apakah kendala yang terjadi selama proses tindakan berlangsung. Refleksi diberikan pada setiap kali siklus. Sebelum dilakukan refleksi, akan dilakukan terlebih

dahulu evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pengaruh dan keberhasilan tindakan yang telah dilakukan. Jenis evaluasi yang dilaksanakan menggunakan skala kemampuan perencanaan karier. Jika siklus pertama belum memenuhi dengan kriteria keberhasilan, maka akan dilakukan siklus kedua. Refleksi dari siklus yang pertama ini akan digunakan untuk perbaikan pada siklus kedua.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode angket dalam bentuk skala, observasi dan wawancara. Instrumen yang digunakan adalah skala perencanaan karier, pedoman observasi dan pedoman wawancara. Skala dalam penelitian ini adalah skala kemampuan perencanaan karier yang terdiri dari 38 butir item.

Jenis skala yang digunakan adalah angket tertutup dimana oleh peneliti sudah disediakan jawabannya sehingga responden hanya diminta untuk memilih. Item – item disusun dalam bentuk pernyataan sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Jenis pernyataan merupakan pernyataan positif dan negatif. Pada pernyataan positif bobot nilai untuk jawaban Sangat Sesuai = 4, Sesuai = 3, Tidak Sesuai = 2 dan Sangat Tidak Sesuai = 1. Sedangkan untuk pernyataan negatif dengan bobot nilai untuk jawaban Sangat Sesuai = 1, Sesuai = 2, Tidak Sesuai = 3, Sangat Tidak Sesuai = 4.

Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini yaitu analisis data deskriptif kuantitatif. Analisis data kuantitatif adalah angket skala untuk mengetahui peningkatan perencanaan karier siswa dan didukung data kualitatif untuk menceritakan proses tindakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Siklus yang telah dilaksanakan yaitu siklus I dan siklus II, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Siklus II merupakan perbaikan dari siklus, secara keseluruhan kemampuan perencanaan karier siswa mengalami peningkatan. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan perencanaan karier melalui layanan bimbingan kelompok teknik diskusi pada siswa kelas VIII H di SMP Negeri 3 Kebumen. Kemampuan perencanaan karier siswa masih rendah, hal ini disebabkan karena selama ini jarang sekali guru pembimbing memberikan layanan bimbingan dibidang karier. Dengan demikian, banyak darasiswa yang hanya ikut-ikutan teman ketika mereka diminta memilih sekolah lanjutan atau jurusan yang akan dimasukinya, tanpa mempertimbangkan kemampuan, bakat, minat, ataupun kepribadiannya. Edgar Schein (Justine T. Sirait, 2006:166) mengatakan bahwa perencanaan karir merupakan suatu proses temuan yang kontinu, dimana seseorang secara perlahan mengembangkan konsep pekerjaan yang lebih jelas dalam kaitannya dengan

bakat, kemampuan, motif, kebutuhan, sikap, dan nilai yang dimilikinya.

Bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa VIII H yang dapat diketahui dari nilai skor rata-rata kemampuan perencanaan karier. Hal tersebut dilihat dari peningkatan nilai rata-rata dari mulai *pre-test* ke skor *post-test* I lalu ke skor *post-test* II.

Hasil wawancara dengan siswa terkait teknik diskusi kelompok, siswa mengaku lebih mampu merencanakan kariernya. Siswa merasa terlibat sejak dini dalam mencapai masa depannya, dan memiliki motivasi untuk mempersiapkan dengan baik. Diskusi kelompok menjadi lebih efektif dan menumbuhkan rasa saling menghargai satu sama lain.

Hasil observasi terkait pelaksanaan tindakan diskusi kelompok menunjukkan bahwa siswa sudah terlibat aktif dalam diskusi, sehingga diskusi berpengaruh maksimal terhadap peningkatan kemampuan perencanaan karier siswa. Menurut Tohirin (2007:291) diskusi kelompok merupakan suatu cara dimana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Setiap siswa yang terlibat dalam diskusi kelompok merasa terbantu oleh teman sebayanya.

Penelitian ini terdiri dari dua siklus penelitian, masing-masing siklus terdiri dari tiga tindakan. Siklus pertama pada pertemuan pertama guru pembimbing memberikan materi awal mengenai penjelasan tentang perencanaan

karier dan teknik diskusi. Materi ini diberikan agar siswa paham mengenai pengertian awal perencanaan karier dan teknik diskusi kelompok sehingga dalam pelaksanaan diskusi kelompok dapat berjalan lancar.

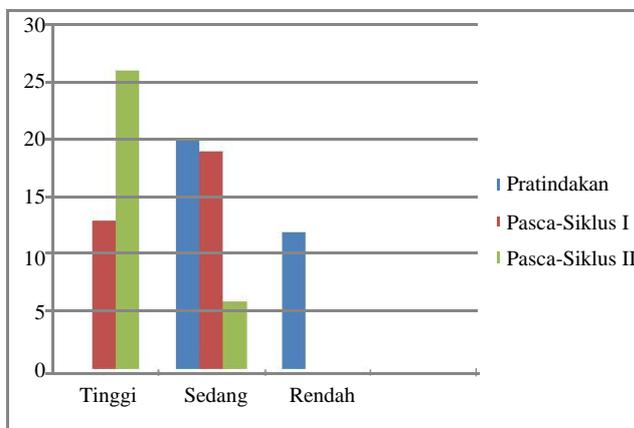
Merujuk pada penggunaan teknik diskusi kelompok di awal, pelaksanaan teknik diskusi kelompok pada siklus I dan siklus II dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa kelas VIII H telah berjalan sesuai dengan yang telah dilaksanakan. Hasil yang didapat dari tindakan telah sesuai dengan tujuan penelitian. Hal tersebut ditandai dengan adanya peningkatan skor rata-rata pada skala kemampuan perencanaan karier siswa yang mengarah pada kategori tinggi.

Tabel 1. Rekapitulasi Data Perencanaan Karier Pasca-Siklus II

No.	Kategori	Frekuensi	%
1.	Rendah	-	-
2.	Sedang	6	19%
3.	Tinggi	26	81%
Total		32	

Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan kemampuan perencanaan karier siswa kelas VIII H SMP Negeri 3 Kebumen melalui layanan bimbingan kelompok teknik diskusi. Peningkatan dapat dilihat dari perbandingan hasil *pre-test* dengan *post-test* I dan *post-test* II. Skor rata-rata hasil *pre-test* siswa sebelum dilaksanakan tindakan adalah 83 (55%), Setelah dilaksanakan siklus I skor rata-rata meningkat menjadi 113 (75%), kemudian dilakukan tindakan siklus II skor rata-rata meningkat menjadi 123 (81%). Hal ini

menunjukkan adanya peningkatan sebesar 40 dengan persentase 26% dari pratindakan hingga pasca siklus II. Berdasarkan data tersebut, diketahui hasil skor siswa SMP Negeri 3 Kebumen yang mendapatkan skor kategori rendah meningkat menjadi sedang maupun tinggi. Sehingga peneliti menyatakan diskusi kelompok terbukti dapat meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa kelas VIII H di SMP Negeri 3 Kebumen.



Gambar 2. Perbandingan Kemampuan Perencanaan Karier Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan analisis kualitatif melalui

proses observasi dan wawancara menunjukkan

bahwa adanya peningkatan kemampuan

perencanaan karier siswa. Hasil observasi telah ditemukan perubahan pada siswa. Siswa telah dapat melaksanakan kegiatan diskusi kelompok dengan baik. Sesuai dengan pendapat Halbert E. Gulley (Andi Ekaputra, 2012:18) mengenai keuntungan dari diskusi kelompok, dalam teknik diskusi kelompok siswa menjadi lebih semangat dan

menstimulasi pikiran dan mendorong tiap anggota untuk berpartisipasi saat diskusi dalam membuat suatu pernyataan.

Diskusi kelompok juga dapat menumbuhkan suasana akrab, penuh perhatian terhadap pendapat orang lain dan dapat menghimpun berbagai pendapat tentang masalah dalam waktu yang singkat. Hal ini sesuai dengan keuntungan diskusi kelompok menurut Sudjana (2005:124).

Selama pelaksanaan diskusi kelompok guru pembimbing telah berperan aktif untuk menstimulus siswa agar dapat meningkatkan kemampuan perencanaan karier. Hal ini memang sangat penting untuk dilakukan apalagi pada pertemuan-pertemuan awal dimana siswa masih menyesuaikan diri dengan teknik yang digunakan. Peran guru pembimbing juga sangat penting, terutama dalam pelaksanaan diskusi kelompok dan mengkondisikan siswa selama kegiatan berlangsung.

Guru pembimbing berperan memberikan dukungan dan motivasi agar peserta mampu mengikuti seluruh proses kegiatan dalam penelitian. Selain itu, guru pembimbing meminta siswa untuk merefleksikan diri dari setiap kegiatan agar siswa mengetahui manfaat yang didapat dan memahami kekurangan dan kelebihan dari setiap kegiatan yang dilaksanakan. Pada akhir pelaksanaan guru pembimbing dan peneliti meminta siswa untuk lebih mengembangkan kemampuan perencanaan kariernya, dan berusaha sebaik mungkin untuk merealisasikannya.

Besarnya peningkatan kemampuan perencanaan karier seperti yang telah dibahas

sebelumnya, tidak berlaku untuk setiap siswa. Masing-masing siswa menunjukkan peningkatan kemampuan perencanaan karier yang berbeda-beda. Hal ini terlihat dari hasil skala kemampuan perencanaan karier. Hasil tersebut menunjukkan bahwa diskusi kelompok tidak dapat memberikan pengaruh yang sama pada setiap siswa. Tidak semua siswa dapat memiliki kemampuan perencanaan karier yang tinggi setelah melaksanakan diskusi kelompok, masih terdapat 6 (enam) siswa yang memiliki kemampuan perencanaan karier yang sedang.

Berdasarkan uraian pembahasan hasil penelitian ini, sudah sesuai dengan tujuan penelitian yang menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dapat meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa kelas VIII H SMP Negeri 3 Kebumen.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dapat meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa. Hal ini karena dalam diskusi kelompok ada dinamika kelompok yang dinamis antar anggota kelompok, sehingga setiap siswa bisa saling membantu menyelesaikan masalah. Dinamika kelompok yang dinamis mengarahkan pada penyelesaian masalah bersama.

Saran

Saran yang disampaikan adalah sebagai

berikut: (1) Siswa disarankan lebih meningkatkan kemampuan perencanaan kariernya secara mandiri. Hal-hal yang dapat dilakukan diantaranya menambah pengetahuan dan pengalaman baru; (2) Guru pembimbing diharapkan agar aktif mengembangkan teknik-teknik bimbingan yang lain sebagai sarana memberikan layanan yang maksimal bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Ekaputra. (2012). Pengaruh Diskusi Kelompok Kecil (*Buzz Group Discussion*) terhadap Pemahaman dampak Tawuran pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Depok. *Skripsi*. FIP-UNY.
- Dewa Ketut Sukardi. (1987). *Bimbingan Karier di Sekolah-sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Faridah Ainur Rohmah. (2006). Pengaruh Diskusi Kelompok untuk Menurunkan Stres pada Mahasiswa yang Sedang skripsi. *Jurnal* Vol. 3, No 1: 50-62. diakses dari: <http://journal.uad.ac.id/index.php/HUMANITAS/article/view/731>. pada tanggal 14 Desember 2016.
- Hurlock, E. B. (2002). *Psikologi Perkembangan*. 5th edition. Jakarta: Erlangga.
- Justine T. Sirait. (2006). *Memahami Aspek-aspek Pengelolaan Sumber Daya Manusia dalam Organisasi*. Jakarta: Grasindo.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan R. I. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Permendikbud No 111 tahun 2014.
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.

- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sudjana. (2005). *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tohirin. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajawali Press.